

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Kopi kemudian terus berkembang hingga saat ini menjadi salah satu minuman paling populer di dunia yang dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat (Rahardjo, 2013).

Kopi yang apabila terus dikonsumsi memiliki berbagai efek kesehatan pada umumnya terkait dengan kandungan kafein di dalam tubuh yaitu meningkatkan kerja psikomotor sehingga tubuh tetap terjaga dan memberikan efek fisiologis berupa peningkatan energy (Tjahjani et al., 2021). Sehingga perlu kualitas kopi yang enak dan beraroma harum untuk di nikmati. Kualitas kopi tidak terlepas dari tuntutan standar mutu kopi yang baik tentunya dapat bersaing di pasar nasional. Kopi memiliki peluang pasar yang baik. Standar mutu kopi di Indonesia ialah GMP (*Good Manufacturing Practice*) berguna untuk menghasilkan biji kopi berkualitas (Saputra, 2021). Cara panen petani memiliki petik kopi yang sudah memerah dan cara pengolahan biji kopi dibersihkan barulah dijemur dibawah terik matahari dan dikeringkan selama 2-3 minggu sampai warna kopi berubah menjadi coklat (Afrizon et al., 2020; Reta et al., 2021).

Produksi kopi di Indonesia selalu mengalami naik dan turun dari periode ke periode. Hampir seluruh provinsi yang ada di Indonesia dapat menghasilkan kopi, tetapi tidak untuk provinsi DKI Jakarta. Sedangkan lahan kopi terbesar berada di Provinsi Sumatera Selatan yaitu sebesar 277.542 Ha dengan produksi sebesar 140.812 ton. Produksi kopi tertinggi dihasilkan oleh provinsi Lampung sebesar 142.599 Ton dengan luas lahan sebesar 166.058 Ha (Carolina Simorangkir & Rosiana, 2022). Menurut data Kementerian Pertanian tahun (2019) total luas tanaman kopi yang menghasilkan, yaitu 945.812 hektar dengan total produksi kopi 756.051 ton dan produktivitas kopi sebesar 799 ton per hektar. Terdapat lima provinsi sentra kopi di Indonesia yaitu Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, dan Jawa Timur.

Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi penghasil kopi terbesar nasional. Total luas tanaman kopi di bumi sriwijaya pada 2020 mencapai 250.305 ha yang tersebar disejumlah Kabupaten dan Kota. Berikut tabel produksi kopi di Sumatera Selatan dari tahun 2018-2022.

Tabel 1. Produksi Tanaman Perkebunan Kopi Sumatera Selatan (Ton) Tahun 2020-2022.

Tahun	Produksi Tanaman Perkebunan Kopi (Ton)
2018	184166,00
2019	181294,00
2020	198945,44
2021	162975,44
2022	206307,00

Sumber: Diolah BPS Sumatera Selatan 2022

Berdasarkan data pada Tabel 1, produksi tanaman perkebunan kopi di Sumatera Selatan Tahun 2018-2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh daya saing dan mutu dalam proses pemasaran kopi.

Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Selatan yang menghasilkan kopi. Data produksi kopi Kabupaten Ogan Komering Tahun 2020-2022 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Tanaman Perkebunan Kopi Kabupaten Ogan Komering Ulu (Ton) Tahun 2020-2022

Tahun	Produksi Tanaman Perkebunan Kopi (Ton)
2020	18.670
2021	16.267
2022	16.317

Sumber: Diolah BPS Sumatera Selatan Kabupaten OKU 2022

Berdasarkan data pada Tabel 2, produksi tanaman perkebunan kopi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2020-2022 terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh daya saing dan mutu dalam proses pemasaran kopi.

Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki 13 kecamatan yang pada umumnya tanaman kopi sebagai sumber pencarian bagi petani. Salah satu kecamatan yang memproduksi kopi ialah Kecamatan Muara Jaya dengan produktivitas mencapai ton pertahun.

Tabel 3. Produksi Tanaman Perkebunan Kopi di Muara Jaya Kabupaten Ogan Komerling Ulu (Ton) Tahun 2020-2022

Tahun	Produksi Tanaman Perkebunan Kopi (Ton)
2019	1.890
2020	1.219
2021	1.219

Sumber: Diolah BPS Sumatera Selatan Kabupaten OKU 2022

Berdasarkan data pada Tabel 3, produksi tanaman perkebunan kopi di Kabupaten Ogan Komerling Ulu Tahun 2020-2022 terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh daya saing dan mutu dalam proses pemasaran kopi.

Kabupaten Ogan Komerling Ulu memiliki 13 kecamatan yang pada umumnya tanaman kopi sebagai sumber pencarian bagi petani. Salah satu kecamatan yang memproduksi kopi ialah Kecamatan Muara Jaya dengan produktivitas mencapai ton pertahun.

Kecamatan ini juga ialah daerah yang mayoritasnya petani kopi, dikecamatan ini sering terjadinya daya saing harga inilah alasan saya memilih desa karang lantang sebagai daerah penelitian untuk melihat daya saing usaha tani kopi, mutu dan pemasaran kopi yang dihasilkan.

Tabel 4. Produksi Tanaman Perkebunan Kopi di Muara Jaya Kabupaten Ogan Komerling Ulu (Ton) Tahun 2020-2022

Tahun	Produksi Tanaman Perkebunan Kopi (Ton)
2020	80
2021	125
2022	140

Sumber: Data Dari Perangkat Desa Karang Lantang 2022

Melihat dari tabel 4. Produksi tanaman perkebunan kopi di desa karang lantang setiap tahunnya mengalami kenaikan oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Daya Saing, Mutu Dan Pemasaran Kopi Di Desa Karang Lantang Kecamatan Muara Jaya Kabupaten OKU.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Daya Saing, Mutu dan Pemasaran Kopi di Desa Karang Lantang Kecamatan Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana daya saing usaha tani Kopi di Desa Karang Lantang Kecamatan Muara Jaya Kabupaten OKU?
2. Bagaimana penerapan Good Manufacturing Praticice (GMP) pada Proses Panen dan Pasca Panen Kopi untuk meningkatkan mutu biji kopi di Desa Karang Lantang Kecamatan Muara Jaya Kabupaten OKU?
3. Bagaimana pemasaran kopi di Desa Karang Lantang Kecamatan Muara Jaya Kabupaten OKU dengan adanya daya saing antar pengepul?

C. Tujuan

1. Menganalisis daya saing usaha tani Kopi di Desa Karang Lintang Kecamatan Muara Jaya Kabupaten OKU.
2. Menganalisis penerapan Good Manufacturing Practice (GMP) pada Proses Panen Dan Pasca Panen Kopi Untuk Meningkatkan mutu biji kopi di Desa Karang Lintang Kecamatan Muara Jaya Kabupaten OKU.
3. Menganalisis pemasaran kopi di Desa Karang Lintang Kecamatan Muara Jaya Kabupaten OKU dengan adanya daya saing antar pengepul.

D. Kegunaan

1. Sebagai penerapan dari teori dan ilmu yang diperoleh selama ini.
2. Dapat digunakan sebagai sumber inspirasi dan bahan referensi bagi penelitian kopi selanjutnya
3. Dapat memberikan masukan informasi serta saran yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan selanjutnya